

# ANALISIS PRICE EARNING RATIO, DEBT EQUITY RATIO, DAN RETURN ON EQUITY PADA PT BANK JAGO tbk

Ahmad Sukma Nirwana <sup>1</sup>, Eka Yudhyani, <sup>2</sup>, Zilfana <sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : ahmadsukmanirwana18@gmail.com

---

## Keywords :

Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Influence Analysis.

## ABSTRACT

*The Influence of Price Earning Ratio, Debt Equity Ratio, and Return On Equity at PT Bank Jago Tbk. Under the guidance of Mrs. Dr. Eka Yudhyani as Supervisor I and Mrs. Zilfana as Supervisor II.*

*The aim of this research is to determine and analyze the influence of Price Earning Ratio, Debt Equity Ratio, and Return On Equity at PT Jago Bank Tbk.*

*The theory used in this research is Financial Management, especially regarding the value of Price Earning Ratio, Debt Equity Ratio, and Return On Equity. The data used is the financial position report data and profit and loss report of PT Bank Jago Tbk for the 2021 period*

*The analysis technique used is influence analysis as measured by Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER) and Return On Equity (ROE)*

*The research results show that the influence of Price Earning Ratio, Debt Equity Ratio, and Return On Equity has a significant influence of PT Bank Jago Tbk with a value of 81.2%, while the remaining 18.8% is influenced by other variables.*

---

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi, tuntutan transformasi layanan keuangan ke ranah digital semakin meningkat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama di tengah masa pandemi. Hal tersebut pula yang mendorong para pelaku jasa keuangan, khususnya perbankan, untuk berinovasi dalam memberikan layanan yang lebih berkualitas dan memberikan nilai tambah kepada nasabah. Bank Indonesia, mencatat sepanjang tahun 2020 volume transaksi digital banking (*phone, mobile, dan internet banking*) meningkat sebesar 41,1% (yoy), bahkan pada periode Mei 2021 mengalami peningkatan sebesar 56% (yoy). Salah satu sektor yang menjadi daya tarik bagi investor pada tahun 2021 adalah sektor teknologi untuk mendukung kegiatan masyarakat dunia. Selain meringankan pekerjaan, teknologi juga membuka wawasan baru terhadap digitalisasi yang terjadi. Salah satu bidang yang mengalami transformasi digital adalah perbankan.

Penyedia layanan perbankan saat ini berlomba-lomba untuk mempromosikan fasilitas perbankan yang bisa didapatkan oleh calon nasabah, jika mendaftarkan diri sebagai nasabah tetap di perusahaan tersebut. Fitur canggih seperti *mobile banking, convert currency*, atau yang terbaru *digital box* ditawarkan kepada para nasabah untuk mempermudah transaksi menggunakan bank. Peluang bisnis bank digital di Indonesia sangat tinggi, pasalnya jumlah pengguna internet di negeri ini terus tumbuh yang mencerminkan potensi pasar yang berskala besar. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), penetrasi pengguna internet sudah mencapai 73,7% dengan jumlah pengguna internet mencapai 196,7 juta jiwa pada tahun

2020. Angka tersebut meningkat hampir 15% dibandingkan tahun 2019. Begitu juga dengan peningkatan penggunaan layanan digital perbankan menunjukkan besarnya potensi nasabah yang beralih ke bank digital. Transaksi melalui digital banking yang semakin meningkat berdampak pada perubahan perilaku masyarakat yang semakin jarang memanfaatkan layanan perbankan secara *offline* atau fisik, sehingga bank pun mulai mengurangi sejumlah kantor dan beralih ke digital banking.

Fenomena tersebut terjadi hampir di seluruh negara, termasuk Indonesia. Bahkan saat ini, perbankan telah bertransformasi menjadi bank digital dan neobank. Bank digital merupakan entitas bisnis yang menawarkan seluruh layanan aktivitas perbankan secara online atau saluran komunikasi elektronik secara interaktif yang sebelumnya hanya bisa dilakukan secara fisik di kantor cabang bank saja. Umumnya, bank digital dioperasikan oleh bank konvensional/bank umum dan bukan bank individual sepenuhnya. Sementara itu, neobank merupakan entitas digital yang sepenuhnya terpisah dan tidak terkait dengan lembaga keuangan tradisional manapun. Berikut merupakan data transaksi digital pada tahun 2021:

### Ringkasan Data Transaksi Digital Pada Tahun 2021

Jenis Transaksi	Nilai Pertumbuhan	Nilai Transaksi
<i>E-commerce</i>	+ 48,4%	Rp 395 Triliun
Uang Elektronik	+35,7%	Rp 278 Triliun
Digital Banking	+30%	Rp 35.600 Triliun

sumber : Press Release Bank Indonesia Tahun 2021

Menghadapi kondisi ini, diperlukan sistem pembayaran untuk menyeimbangkan optimalisasi inovasi dan harus memitigasi risiko. Saat ini aksi perbankan untuk membentuk bank digital semakin marak dilakukan, baik itu oleh bank kecil, fintech, ataupun bank-bank konvensional. Kompetisi di pasar bank digital diprediksi akan semakin ketat dengan semakin banyaknya pemain baru. Berdasarkan data OJK pada tahun 2021, total ada 14 bank, baik yang tengah dalam proses *go-digital* maupun yang sudah mengklaim sebagai bank digital. Mereka antara lain Bank BCA Digital, PT BRI Agroniaga Tbk, PT Bank Neo Commerce Tbk, PT Bank Capital Tbk, PT Bank Harda Internasional Tbk, PT Bank QNB Indonesia Tbk, PT KEB HanaBank, Jenius dari Bank BTPN, Wokee dari Bank Bukopin, Digibank dari Bank DBS, TMRW Bank UOB, Jago dari Bank Jago, Motion Banking dari MNC Bank, dan Bank Aladin. Fenomena bank digital yang terus jadi buah bibir dalam 1-2 tahun terakhir, adalah PT Bank Jago Tbk. Terlebih lagi setelah ada dukungan ekosistem Gojek dan suntikan modal dari raksasa pengelola investasi GIC Singapore. Modal Bank Jago pun langsung tembus Rp 8 triliun dengan kapitalisasi pasar sekitar Rp 150 triliun. Ini membuat Bank Jago menjadi salah satu bank berpengaruh di Indonesia pada masa depan. Hal tersebut bukan tanpa sebab. Pasalnya, daya saing bank digital itu akan ditentukan oleh beberapa hal, salah satunya yakni *support* pemegang saham pengendali, manajemen yang kompeten, dan *business model* yang khas.

Menurut Fahmi (2015:4) : “mengatakan bahwa beberapa tujuan dari manajemen keuangan antara lain, memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali, dan memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang”.

Menurut (Fakhrudin, 2018) : “Undang – Undang no 8 tahun 1995 tentang pasar modal atau bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan fasilitas untuk mempertemukan penjual dan pembeli efek dengan tujuan diperdagangkan. Kata

“pasar” dikenal dengan “bursa”, “exchange” dan “market”, untuk kata “modal” dikenal dengan “efek”, “stock” dan “securities”. Efek yang diperdagangkan di pasar modal diantaranya efek bersifat ekuitas, efek bersifat utang, reksadana dan instrumen derivatif seperti right, warran, opsi yang bersifat jangka panjang”.

Menurut Munawir (2015: 17), mengatakan bahwa: “Analisis rasio keuangan berorientasi ke masa depan, artinya bahwa dengan analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang. Dengan angka-angka rasio historis atau kalau memungkinkan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.”

Menurut Munawir (2015:31), menyatakan likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Menurut Munawir (2015:31) Rasio likuiditas yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar.

Menurut tandelili (2015:320) PER adalah salah satu ukuran paling dasar dalam analisis saham secara fundamental, menggambarkan jumlah yang mau dibayar oleh investor untuk tiap pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Menurut kasmir (2019:156) DER merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

Menurut Sutrisno dalam Nurrahim (2018:28) ROE adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.

## METODE PENELITIAN

### a. Teknik Pengumpulan Data

- (1). Observasi tidak langsung  
Observasi tidak langsung dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan informasi melalui beberapa akses situs website perusahaan, dan website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).
- (2). Studi kepustakaan  
Pengumpulan data yang berasal dari sumber-sumber tertulis. Studi ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, meneliti, dan menelaah berbagai

### b. Alat analisis

#### 1. *Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) :*

- PER adalah salah satu ukuran paling dasar dalam analisis saham secara fundamental, menggambarkan jumlah yang mau dibayar oleh investor untuk tiap pendapatan yang diperoleh perusahaan.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

- DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## 2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ke-1 dilakukan berdasarkan hasil analisis rasio PER, Pengujian hipotesis ke-2 dilakukan berdasarkan hasil analisis DER dan pengujian hipotesis ke-3 dilakukan berdasarkan hasil analisis ROE dan dinyatakan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama penelitian ini diterima jika PT. Bank Jago Tbk pada periode tahun 2021 mengalami peningkatan ketika diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER). Sebaliknya hipotesis di tolak jika PT. Bank Jago Tbk pada periode tahun 2021 mengalami penurunan ketika di ukur dengan *Price Earning Ratio* (PER).
2. Hipotesis kedua penelitian ini diterima jika PT. Bank Jago Tbk pada periode tahun 2021 mengalami peningkatan ketika diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sebaliknya hipotesis di tolak jika PT. Bank Jago Tbk pada periode tahun 2021 mengalami penurunan ketika di ukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).
3. Hipotesis ketiga penelitian ini diterima jika PT. Bank Jago Tbk pada periode tahun 2021 mengalami peningkatan ketika diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Sebaliknya hipotesis di tolak jika PT. Bank Jago Tbk pada periode tahun 2021 mengalami penurunan ketika di ukur dengan *Return On Equity* (ROE).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian pengaruh nilai PER, DER dan ROE terhadap PT. Bank Jago, Tbk dilakukan dengan menghitung nilai *Earning Per Share* (EPS) dengan membandingkan total laba bersih perusahaan terhadap jumlah saham yang beredar, adapun hasil ringkasan nilai EPS PT. Bank Jago, Tbk sebagai berikut:

**Tabel 1 : Nilai EPS PT. Bank Jago Tbk Tahun 2021**

No	Tahun	Total Laba Bersih (I)	Jumlah Saham Beredar (II)	EPS % (I/II)
1.	2020	-185.731.000	10.856.250.000	-17,10%
2.	2021	10.503.000	13.856.250.000	0,75%

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan uraian pada tabel 5.1 di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020 dan 2021 mengalami peningkatan. pada laba bersih dari -185.731.000 naik menjadi 10.530.000 , jumlah saham beredar stabil 10.856.250.000 naik menjadi 13.856.250 dan EPS dari -17,85% naik menjadi 0,75%.

**a. Perhitungan PER PT. Bank Jago, Tbk**

PER merupakan gambaran jumlah yang mau dibayar oleh investor untuk tiap pendapatan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi PER, semakin besar kepercayaan investor pada kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Nilai PER didapatkan dengan membandingkan harga saham terhadap nilai EPS. Hasil perhitungan nilai PER PT. Bank Jago, Tbk sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

$$= \frac{16000}{0,75} \times 100$$

$$= 21,33\%$$

Nilai PER pada PT Bank Jago TBK pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 21,33%.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

$$= \frac{3.516}{-17,10} \times 100$$

$$= -205,16\%$$

Nilai PER pada PT Bank Jago TBK pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan sebesar -205,16 %.

**b. Perhitungan DER PT. Bank Jago, Tbk**

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio Ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Perhitungan nilai DER pada PT Bank Jago Tbk disajikan pada tabel sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$= \frac{4.062.967}{8.249.455} \times 100$$

$$= 49,25\%$$

Nilai DER pada PT Bank Jago TBK pada Tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 49,25%

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

$$= \frac{957.540}{1.232.000} \times 100$$

$$= 77,72\%$$

Nilai DER pada PT Bank Jago Tbk pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan sebesar 77,72%

### c. Perhitungan ROE PT. Bank Jago, Tbk

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Perhitungan nilai ROE pada PT Bank Jago Tbk disajikan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Modal\ Sendiri}$$

$$= \frac{10.503}{12.312.422} \times 100$$

$$= 0,08\%$$

Nilai ROE pada PT Bank Jago Tbk pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 0.08 %.

$$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Modal\ Sendiri}$$

$$= \frac{-185.731}{2.179.873} \times 100$$

$$= -8,9 \%$$

Nilai ROE pada PT Bank Jago Tbk pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan sebesar -8,5 %

## PEMBAHASAN

### Hipotesis 1 : Price Earning Ratio (PER) pada tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020 pada PT Bank Jago Tbk.

Berdasarkan hasil pada perhitungan PER di tahun 2020 adalah -205,16 % dan di tahun 2021 adalah 21,33% mengalami peningkatan yang sangat pesat. Dengan demikian dapat dikatakan hipotesis penelitian diterima, dengan kesimpulan perhitungan di banding tahun sebelumnya mengalami penurunan dikarenakan faktor yang mempengaruhi seperti covid-19 yang mengakibatkan aktifitas dan pembatasan terhadap jualan secara offline membuat keadaan sangat turun drastis berdampak terhadap harga saham dan transaksi investor. PER merupakan gambaran jumlah yang mau dibayar oleh investor untuk tiap pendapatan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi PER, semakin besar kepercayaan investor pada kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

**Hipotesis 2 : Debt to Equity Ratio (DER) pada tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020 pada PT Bank Jago Tbk.**

Berdasarkan hasil pada perhitungan DER di tahun 2020 adalah 77,72% dan di tahun 2021 adalah 49,25% mengalami penurunan yang sangat pesat. dapat dikatakan hipotesis di tolak. dengan kesimpulan perhitungan dibanding tahun sebelumnya mengalami peningkatan disebabkan oleh faktor jumlah liabilitas perusahaan yang terus meningkat sehingga pengembalian uang terhadap pemegang saham melambat. Hal ini diperparah pada tahun 2020 akibat efek dari pandemi covid-19 yang membuat siklus transaksi menurun dari para investor.

**Hipotesis 3 : Return On Equity (ROE) pada tahun 2021 47 mengalami peningkatan dari tahun 2020 pada PT Bank Jago Tbk.**

Berdasarkan hasil dari perhitungan ROE di tahun 2020 adalah -8,5 % dan di tahun 2021 adalah 0.08% mengalami peningkatan yang sangat pesat. Dapat dikatakan hipotesis penelitian diterima, dengan kesimpulan perhitungan di banding tahun sebelumnya mengalami penurunan di karenakan faktor yang mempengaruhi seperti covid-19 . berakhir nya pandemi covid 19 perusahaan makin membaik dengan aktifitas dan siklus investor mulai membeli saham kembali.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai Price Earning Ratio (PER) mengalami peningkatan pada PT. Bank Jago Tbk pada Tahun 2021 di banding tahun 2020.
2. Nilai Debt to Equity (DER) mengalami penurunan pada PT. Bank Jago Tbk pada Tahun 2021 di banding tahun 2020.
3. Nilai Return On Equity (ROE) mengalami peningkatan pada PT. Bank Jago Tbk pada Tahun 2021 di banding tahun 2020.

### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan disarankan sebagai berikut:

1. Untuk PT. Bank Jago Tbk disarankan untuk lebih meningkatkan kinerja pendapatan dengan meningkatkan kapasitas produksi atau aktivitas operasional, agar kinerja keuangan di masa mendatang.
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk bisa lebih memperluas cakupan variabel penelitian selain PER, DER, dan ROE terkait khusus mengenai harga saham perusahaan.

### **REFERENCES**

Adi, A., 2013. Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2011). Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya. Vol.4(2).

Duwie. Soedjatmiko. 2013. Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi yang Listing di Bursa

Efek Indonesia Periode 2002-2015. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.6 No.1

Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.

Forextiva Group. 2013. Analisis Teknikal Diakses 29 Maret 2022 <http://www.forextiva.biz>.

Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo. Jakarta.

Hermawanti, P., dan Hidayat, W. 2016. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity (DER), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Studi Kasus pada Perusahaan Go Public Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Vol.123, 23–27.

PT. Bank Jago, Tbk <http://www.jago.com/> diakses pada tahun 2022.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)